

## **Efektivitas Media Booklet terhadap Sikap Anak Sekolah Dasar dalam Penanganan Kecemasan Kegawatdaruratan Fraktur Gigi**

**Rifa Fauziah<sup>1</sup>, <sup>K</sup>Siti Nurlela<sup>2</sup>, Aditya Nurrochman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Akademi Kesehatan Gigi Ditkesad

Email Penulis Korespondensi (K): [sitinurlelaa746@gmail.com](mailto:sitinurlelaa746@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Salah satu masalah yang sering terjadi pada anak yaitu kegawatdaruratan fraktur gigi, terdapat 5,4% angka kejadian cedera di sekolah, prevalensi anak sekolah yang mengalami kejadian cedera sebesar 13% pada usia 5-14 tahun. Pada saat situasi kegawatdaruratan, anak-anak sering mengalami kecemasan yang bisa memperburuk kondisi emosional mereka. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan pada anak saat menghadapi kegawatdaruratan fraktur gigi yaitu dengan memberikan informasi mengenai langkah-langkah penanganan melalui edukasi, media yang tepat untuk digunakan yaitu media *booklet*. Mengetahui efektivitas media *booklet* terhadap sikap pada penanganan kecemasan kegawatdaruratan fraktur gigi pada anak sekolah dasar. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode *cross-sectional* dengan *pre* dan *post test design*. Sampel pada penelitian ini adalah anak kelas 5 SD sebanyak 27 responden yang diambil secara total sampling. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas *Shapiro Wilk* dan *Uji Wilcoxon* untuk menguji dua sampel berpasangan. Hasil uji statistik mengalami peningkatan sikap yang terlihat pada hasil skor *Pre-Test* dan *Post-Test* dengan nilai rata-rata dari 70.00 menjadi 89.19 dengan nilai *P-Value* = 0,000 (<0,05) dapat dikatakan media *booklet* efektif untuk meningkatkan sikap pada penanganan kecemasan kegawatdaruratan fraktur gigi. Media *booklet* efektif dalam meningkatkan sikap pada penanganan kecemasan kegawatdaruratan fraktur gigi pada anak sekolah dasar.

Kata kunci : Media booklet; sikap; kecemasan; kegawatdaruratan; fraktur gigi

## ***The Effectiveness of Booklet Media on Elementary School Students' Attitudes toward Managing Anxiety Related to Dental Fracture Emergencies***

### **ABSTRACT**

*One of the problems that often occurs in children is dental fracture emergencies, rationally 5.4% of the incidence of injuries at school, the prevalence of school children who experience injuries is 13% at the age of 5-14 years. In emergency situations, children often experience anxiety that can worsen their emotional condition. Efforts that can be made to reduce anxiety in children when facing dental fracture emergencies are by providing information about the steps of handling through education, the right media to use is booklet media. To determine the effectiveness of booklet media on attitudes in handling dental fracture emergency anxiety in elementary school children. This research is quantitative with a cross-sectional method with pre and post test design. The sample in this study was 27 5th grade elementary school children who were taken by total sampling. Data analysis was carried out using the Shapiro Wilk normality test and the Wilcoxon Test to test two paired samples. The results of the statistical test showed an increase in attitudes seen in the results of the Pre-Test and Post-Test scores with an average value of 70.00 to 89.19 with a P-Value = 0.000 (<0.05) it can be said that booklet media is effective in improving attitudes in handling emergency anxiety of tooth fractures. Booklet media is effective in improving attitudes in handling emergency anxiety of tooth fractures in elementary school children.*

*Keywords : Booklet media; attitude; anxiety; emergency; tooth fractures*

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan kondisi yang seimbang dan normal dalam sistem koordinasi antara tubuh dan jiwa manusia atau makhluk hidup

lainnya, serta berada dalam keadaan yang wajar dan optimal (Kasim, 2020). Modal yang paling penting dalam kehidupan ialah kesehatan karena setiap orang akan berusaha mempertahankan

kesehatannya dan sebisa mungkin menghindari faktor-faktor yang bisa menimbulkan penyakit atau kondisi yang kurang sehat (Nainggolan & Hering Sitabuana, 2022).

Anak usia sekolah dasar menghabiskan banyak waktu untuk belajar dan bermain di lingkungan sekolah, sehingga memiliki risiko yang sangat besar untuk mengalami cedera serius. Salah satu masalah kegawatdaruratan yang sering kali terjadi pada anak usia sekolah adalah fraktur gigi. Angka kejadian cedera di sekolah mencapai 5,4%, dengan prevalensi anak sekolah usia 5–14 tahun yang mengalami insiden cedera sebesar 13%. Kegawatdaruratan ini rentan terjadi pada anak tingkat sekolah dasar, di mana 39,7% kasus terjadi di lingkungan sekolah, baik saat mengikuti kegiatan akademis maupun saat bermain. Kondisi gawat darurat ini dapat terjadi secara tidak terduga, kapan saja, dan di mana saja (Oktaviani et al., 2020).

Fraktur gigi akibat trauma atau benturan fisik ini secara langsung mengenai jaringan keras gigi (Sutowijoyo & Nerito, 2023). Kerusakan pada struktur gigi, khususnya gigi depan, tidak hanya mengganggu fungsi pengunyahan tetapi juga membawa dampak psikososial yang signifikan bagi anak. Rusaknya gigi depan dapat secara drastis mengurangi rasa percaya diri seseorang, sebab gigi depan merupakan bagian yang paling menonjol dan terlihat jelas saat anak tertawa atau tersenyum (Sutowijoyo & Nerito, 2023).

Kerusakan pada gigi berupa fraktur karena trauma, erosi dan keadaan lainnya yang mengenai jaringan keras pada gigi karena sebab. Rusaknya gigi depan dapat mengurangi rasa percaya diri seseorang, sebab gigi depan merupakan gigi yang paling menonjol saat tertawa atau tersenyum. Penyebab fraktur yang paling sering yaitu karena jatuh (Sutowijoyo & Nerito, 2023).

Selain dampak estetika jangka panjang, pada saat situasi kegawatdaruratan tersebut terjadi, anak-anak sering kali mengalami kecemasan hebat yang dapat memperburuk kondisi emosional mereka. Kecemasan merupakan

suatu kondisi psikologis tidak menyenangkan yang melibatkan kegelisahan, ketegangan, ketakutan, dan perasaan tidak jelas bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Rasa takut terhadap rasa sakit fisik dan perubahan penampilan yang mendadak akibat fraktur gigi memicu kepanikan, sehingga penanganan tidak hanya dibutuhkan pada aspek fisik giginya, melainkan juga pada pengelolaan respon kecemasan anak saat cedera terjadi (Porritt, J., Morgan, A., & Rodd, H. 2022). Anak usia dini dianggap sebagai umur yang sangat sulit bagi orang tua, usia anak 4-6 tahun umumnya yang pernah mengalami kecemasan yang bisa memiliki kecerdasan di atas rata-rata, penyebab kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perlakuan di sekolah, tugas yang banyak, menghadapi lingkungan baru yang dapat memicu terjadinya kecemasan (Oktamarin et al., 2022).

Untuk mengurangi kecemasan serta mencegah dampak yang lebih fatal saat menghadapi kegawatdaruratan fraktur gigi, diperlukan upaya pemberian informasi dan langkah-langkah penanganan melalui edukasi (Oktaviani et al., 2020). Pendidikan kesehatan gigi dan mulut memegang peranan yang sangat penting dalam mengubah sikap anak sejak dini. Sikap seseorang terbentuk berdasarkan pengetahuan yang diperoleh, pemberian edukasi akan meningkatkan pengetahuan, yang kemudian memengaruhi sikap, dan pada akhirnya akan mengarahkan tindakan atau respon yang tepat saat menghadapi situasi darurat (Notoatmodjo, 2012 dalam Kartikawati et al., 2020). Melalui pendekatan pendidikan kesehatan, anak-anak diharapkan mampu mengelola emosinya dan mengetahui apa yang harus dilakukan (Pujiana, 2024).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan pada anak saat menghadapi kegawatdaruratan fraktur gigi yaitu dengan memberikan informasi mengenai langkah-langkah penanganan melalui edukasi. Pendidikan yang ada di sekolah mengenai pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan harus didukung

dengan pengetahuan melalui pendidikan yang bisa diperoleh dengan metode dan alat yang tepat agar pesan yang disampaikan diterima (Oktaviani et al., 2020). Melalui pendekatan pendidikan terhadap anak-anak masalah kesehatan gigi dapat diatasi, sehingga bisa mengubah perilaku mengenai kesehatan gigi (Pujiana, 2024).

Dalam mengubah sikap pada anak pendidikan kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting, sikap dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut perlu ditanamkan sejak dini. Sikap seseorang terbentuk berdasarkan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan kesehatan, oleh karena itu pemberian pendidikan kesehatan akan memengaruhi pengetahuan yang kemudian berpengaruh pada sikap dan sikap akan mempengaruhi tindakan (Notoatmodjo, 2012) dalam (Kartikawati et al., 2020).

Proses penggunaan media saat pembelajaran sangat memerlukan perencanaan yang baik. Media pendidikan merupakan sumber bagi siswa untuk belajar di sekolah. Media bisa untuk menyampaikan dan memberikan pesan secara terencana, dimana siswa melakukan pembelajaran secara efektif, salah satunya dengan menggunakan media *booklet* saat pembelajaran (Wulandari et al., 2022).

Media Pendidikan dibagi berbagai macam media cetak salah satunya yaitu media *booklet*. Kesan dalam *booklet* memberikan ketertarikan pembaca karena *booklet* tampilannya tidak formal, mudah dipahami oleh pembaca dan tidak kaku. *Booklet* memiliki ukuran yang lebih kecil dibandingkan dengan buku biasa serta dilengkapi dengan gambar-gambar pendukung untuk memperjelas meterinya (Pujiana, 2024). Media *booklet* berbentuk buku yang umumnya berisi teks dan gambar dengan porsi tulisan yang lebih dominan. *Booklet* biasanya berkisar 10 hingga 15 halaman namun bisa mencapai 50 halaman (Kostania et al., 2020).

Meskipun edukasi kesehatan gigi sudah banyak dilakukan, sebagian besar intervensi masih berfokus pada pencegahan karies dan cara

menggosok gigi. Masih sangat terbatas edukasi yang secara spesifik menasar pada pembentukan sikap anak dalam mengelola kecemasan saat terjadi kegawatdaruratan cedera fisik seperti patah gigi di sekolah. Padahal, ketepatan sikap anak dalam 30 menit pertama setelah fraktur sangat menentukan keberhasilan perawatan gigi selanjutnya. Oleh karena itu, melihat adanya kesenjangan (*gap*) tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Efektivitas Media Booklet terhadap Sikap Anak Sekolah Dasar dalam Penanganan Kecemasan Kegawatdaruratan Fraktur Gigi”**. Melalui penelitian ini, diharapkan media *booklet* dapat menjadi solusi konkret untuk meningkatkan kesiapan sikap anak dalam menghadapi situasi darurat secara tenang dan tepat.

## METODE

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan teknik *cross-sectional* dengan desain *pre-test* dan *post-test*. Eksperimen semua didefinisikan sebagai eksperimen yang mencakup perlakuan, ukur efek, dan unit eksperimen, namun tidak menggunakan penugasan acak untuk membuat perbandingan guna menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan (Abraham & Supriyati, 2022). Perlakuan yang diberikan berupa penyuluhan menggunakan media *booklet* dan meneliti perubahan sikap dari penyuluhan tersebut.

Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan sebanyak 27 responden pada anak kelas V di SDN Senen 03 Pagi. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu teknik *total sampling*. Teknik *total sampling* tersebut karena jumlah populasi relatif kecil.

Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan di SDN Senen 03 Pagi yang berlokasi di Jl. Dr. Abdul Rahman Saleh I No.89, RT.9/RW.1, Senen, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10410.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu media *Booklet* yang berisi gambar dan materi tentang penanganan kecemasan kegawatdaruratan fraktur gigi pada anak sekolah dasar, kuesioner sikap *pre-test* dan *post-test* sebanyak 10 pertanyaan yang sudah melalui uji validitas dan reliabilitas dan dinyatakan valid untuk dilakukan penelitian yang dikerjakan oleh responden.

## HASIL

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner langsung kepada seluruh responden. Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

### 1. Hasil Tingkat *Pre-Test* Sikap

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Sikap

Pertanyaan	Kategori					Total	Kriteria
	Ss	S	N	Ts	Sts		
1. Saya ingin tahu apa yang harus dilakukan jika gigi saya atau teman saya patah	2 (10)	21 (84)	3 (9)	0 (0)	1 (1)	27 77,61	Kuat
2. Saya merasa tidak tenang jika ada teman yang mengalami patah gigi	2 (10)	3 (12)	12 (36)	5 (10)	5 (5)	27 54,07	Cukup
3. Saya percaya bahwa meminta bantuan guru adalah langkah terbaik jika teman saya mengalami patah gigi	3 (15)	7 (28)	16 (48)	0 (0)	1 (1)	27 68,14	Kuat
4. Saya merasa cemas saat melihat teman kesakitan karena patah gigi	0 (0)	8 (32)	15 (45)	4 (8)	0 (0)	27 62,96	Kuat
5. Saya ingin belajar tentang cara menjaga gigi agar tidak mudah patah	7 (35)	16 (46)	3 (9)	0 (0)	1 (1)	27 80,74	Kuat
6. Saya tahu bahwa dokter gigi dapat membantu memperbaiki gigi yang patah	11 (55)	13 (52)	3 (9)	0 (0)	0 (0)	27 85,92	Sangat kuat
7. Saya takut jika mengalami patah gigi di depan teman-teman	1 (5)	15 (60)	8 (24)	2 (4)	1 (1)	27 69,62	Kuat
8. Saya merasa penting untuk tetap tenang saat terjadi kecelakaan yang melibatkan gigi	4 (20)	6 (24)	14 (42)	3 (6)	0 (0)	27 68,14	Kuat
9. Saya percaya bahwa mencegah kecelakaan dapat melindungi gigi saya dari kerusakan	0 (0)	10 (40)	12 (36)	5 (10)	0 (0)	27 63,70	Kuat
10. Saya merasa tenang jika guru saya tahu cara menangani kecelakaan gigi	3 (15)	14 (56)	7 (21)	3 (6)	0 (0)	27 72,59	Kuat

Berdasarkan hasil tabel 1 menunjukkan total setiap pertanyaan dari 27 responden, yang menghasilkan frekuensi nilai *pre-test* sikap pada pertanyaan nomor 1 mendapatkan hasil kriteria kuat (total nilai 77,61%), nomor 2 kriteria cukup (total nilai 54,07%), nomor 3 kriteria kuat (total nilai

68,14%), nomor 4 kriteria kuat (total nilai 62,96%), nomor 5 kriteria kuat (total nilai 80,74%), nomor 6 kriteria sangat kuat (total nilai 85,92%), nomor 7 kriteria cukup (total nilai 69,62%), nomor 8 kriteria kuat (total nilai 68,14%), nomor 9 kriteria kuat (total nilai 63,70%) dan nomor 10 mendapatkan hasil

kriteria kuat (total nilai 72,59%). Dari total 10 pertanyaan, 27 responden tidak ada yang mendapatkan kriteria sangat lemah dan lemah. Dapat disimpulkan bahwa sikap responden

sebelum penyuluhan sudah cukup, namun masih memerlukan upaya edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan sikap mereka.

## 2. Hasil Tingkat *Post-Test* Sikap

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi *Post-Test* Sikap

Pertanyaan	Kategori					Total	Kriteria
	Ss	S	N	Ts	Sts		
1. Saya ingin tahu apa yang harus dilakukan jika gigi saya atau teman saya patah	17 (85)	9 (36)	1 (3)	0 (0)	0 (0)	27 91,85	Sangat Kuat
2. Saya merasa tidak tenang jika ada teman yang mengalami patah gigi	7 (35)	19 (76)	1 (3)	0 (0)	0 (0)	27 84,95	Sangat Kuat
3. Saya percaya bahwa meminta bantuan guru adalah langkah terbaik jika teman saya mengalami patah gigi	14 (70)	11 (44)	1 (3)	0 (0)	0 (0)	27 88,14	Sangat Kuat
4. Saya merasa cemas saat melihat teman kesakitan karena patah gigi	12 (60)	13 (52)	2 (6)	0 (0)	0 (0)	27 87,40	Sangat Kuat
5. Saya ingin belajar tentang cara menjaga gigi agar tidak mudah patah	18 (90)	8 (32)	0 (0)	0 (0)	1 (1)	27 91,11	Sangat Kuat
6. Saya tahu bahwa dokter gigi dapat membantu memperbaiki gigi yang patah	18 (90)	9 (36)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	27 93,33	Sangat kuat
7. Saya takut jika mengalami patah gigi di depan teman-teman	9 (45)	16 (64)	2 (6)	0 (0)	0 (0)	27 85,18	Sangat Kuat
8. Saya merasa penting untuk tetap tenang saat terjadi kecelakaan yang melibatkan gigi	15 (75)	11 (44)	0 (0)	1 (2)	0 (0)	27 89,62	Kuat
9. Saya percaya bahwa mencegah kecelakaan dapat melindungi gigi saya dari kerusakan	13 (65)	12 (48)	1 (3)	0 (0)	1 (1)	27 86,66	Sangat Kuat
10. Saya merasa tenang jika guru saya tahu cara menangani kecelakaan gigi	20 (100)	6 (24)	1 (3)	0 (0)	0 (0)	27 94,07	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan total setiap pertanyaan dari 27 responden mendapatkan hasil kriteria sangat kuat, yang menghasilkan frekuensi nilai *post-test* sikap pada pertanyaan nomor 1 kriteria sangat kuat (total nilai 91,85%), nomor 2 kriteria sangat kuat (total nilai 84,94%), nomor 3 kriteria sangat kuat (total nilai 88,14%), nomor 4 kriteria sangat kuat (total nilai 87,40%), nomor 5 kriteria sangat kuat (91,11%), nomor 6

kriteria sangat kuat (total nilai 93,33%), nomor 7 kriteria sangat kuat (total nilai 85,155), nomor 8 kriteria ssangat kuat (total nilai 89,62%), nomor 9 kriteria sangat kuat (total nilai 86,66%), nomor 10 kriteria sangat kuat (total nilai 94,07). Hasil dari setiap pertanyaan, 27 responden mendapatkan hasil kriteria sangat kuat menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media *booklet*.

### 3. Hasil Analisa Bivariat

Tabel 3.  
Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Variabel	Df	Sig.
<i>Pre-Test</i>	27	0.000
<i>Post-Test</i>	27	0.003

\**Shapiro Wilk*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* didapatkan hasil analisa data sikap *pre-test* memiliki signifikan 0.000 dan sikap *post-test* memiliki signifikan 0.003 menunjukkan jika hampir

seluruh variabel memiliki *p-value* lebih kecil dari 0.05 yang menandakan jika data variabel tersebut tidak normal. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji data tidak normal dan berpasangan yaitu dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 4.  
Uji *Wilcoxon*

Variabel	N	Mean	Std.Deviasi	Sig
<i>Pre Test</i>	27	70.00	4.506	0.000
<i>Post Test</i>	27	89.19	7.550	

\**Wilcoxon*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa peningkatan nilai *pre-post test* sikap didapatkan hasil analisa data adanya rata-rata pada nilai *pre-test* sikap sebesar 70.00 dengan standar deviasi 4.506 dan rata-rata nilai *post-test* sikap sebesar 89.19 dengan standar deviasi 7.550.

Hasil analisa tersebut juga menunjukkan jika *p-value* 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang kemudian dapat dikatakan jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya ada pengaruh pemberian media *booklet* terhadap peningkatan sikap pada penanganan kecemasan kegawatdaruratan fraktur gigi pada anak sekolah dasar.

### PEMBAHASAN

Perolehan data dilakukan di SDN Senen 03 Pagi pada bulan Januari 2025 dengan jumlah responden 27 orang. Hasil data yang didapat selanjutnya akan dianalisa menggunakan SPSS untuk melihat efektivitas media *booklet* terhadap sikap pada penanganan kecemasan kegawatdaruratan fraktur gigi pada anak sekolah dasar.

Hasil penelitian *pre-test* yang diperoleh menunjukkan jika sikap responden tentang penanganan kecemasan kegawatdaruratan fraktur gigi masih belum cukup, hal ini ditunjukkan dengan nilai kriteria dari setiap pertanyaan mendapatkan kriteria kuat, belum semua mendapatkan kriteria sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa perlu diberikan penyuluhan untuk mengetahui sikap tersebut.

Nilai sikap pada *post-test* mengalami peningkatan pada setiap pertanyaan yang menghasilkan kriteria sangat kuat untuk seluruh responden yang berjumlah 27 orang. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh media *booklet* yang diberikan dalam mengetahui sikap penanganan kecemasan kegawatdaruratan fraktur gigi.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa distribusi frekuensi nilai sebelum menggunakan media *booklet* menunjukkan sikap yang masih kurang. Namun, setelah menggunakan media *booklet* mengalami peningkatan pada sikap anak. Hal ini menandakan bahwa penyuluhan tentang penanganan kecemasan kegawatdaruratan fraktur gigi menggunakan media *booklet* efektif dalam mengetahui sikap anak.

Hasil uji normalitas *Shapiro-wilk* menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ( $p < 0,05$ ) sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan menggunakan media *booklet*. Oleh karena itu, dilakukan uji Wilcoxon.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan signifikansi nilai sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan menggunakan media *booklet* dengan  $p$ -value 0,000. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari *pre-test* ke *post-test*, menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan menggunakan media *booklet* efektif dalam mengetahui sikap anak. Peningkatan ini terjadi karena penggunaan media *booklet* memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi. Selain itu, penggunaan media *booklet* juga meningkatkan efisiensi dalam proses penelitian.

## KESIMPULAN

Terwujudnya media *booklet* yang efektif dalam meningkatkan sikap responden tentang penanganan kecemasan kegawatdaruratan fraktur gigi dengan nilai  $p$ -value 0,000 ( $< 0,05$ ), hal ini terkonfirmasi oleh hasil uji *wilcoxon* yang berarti menunjukkan adanya pengaruh media *booklet* yang diberikan. Sikap responden sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media *booklet*, menunjukkan bahwa sikap responden tentang penanganan kecemasan kegawatdaruratan fraktur gigi masih kurang. Meskipun sebagian besar pertanyaan yang dijawab responden mendapatkan kriteria kuat, namun masih ada sebagian yang mendapatkan kriteria cukup. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan masih diperlukan untuk meningkatkan sikap mereka tentang penanganan kecemasan kegawatdaruratan fraktur gigi. Sikap responden setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media *booklet*, menunjukkan bahwa adanya kenaikan sikap seluruh responden yang tadinya sebagian besar kriteria kuat menjadi kriteria sangat kuat untuk semua pertanyaan yang dijawab oleh 27 responden. Terjadi peningkatan selisih antara sebelum dan sesudah penyuluhan

tentang penanganan kecemasan kegawatdaruratan fraktur gigi setelah penyuluhan menggunakan media *booklet*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).  
<https://doi.org/10.58258/Jime.V8i3.3800>
- Gusti, U. A., & Syamsurizal, S. (2021). Uji Validitas Booklet Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Untuk Peserta Didik Kelas Xi Sma/Ma. *Bioedusia: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 70–78.  
<https://doi.org/10.37058/Bioed.V6i1.2927>
- Hidayati, S., Subandi, L. Y., & Soesilaningtyas. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Karies Gigi Di Desa Petiken, Driyorejo, Gresik Tahun 2020. *Indonesian Journal Of Health And Medical*, 1(3).
- Ilham, R. (2023). Gambaran Pengetahuan Pertolongan Pertama Gawat Darurat Pada Mahasiswa D3 Keperawatan Semester 3 Akper Lapatau Bone. *Journal Uniasman*.
- Kartikawati, D., Pujiastuti, W., Masini, M., & Rofi'ah, S. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Sikap Dan Niat Penggunaan Akdr. *Midwifery Care Journal*, 1(3), 1–11.  
<https://doi.org/10.31983/Micajo.V1i3.5753>
- Kasim, J. (2020). Pengertian Kesehatan Tubuh. *Tribrata News*.
- Kostania, G., Ahmad, A. L., & Yunita, S. (2020). Pengembangan Booklet Pranikah Sebagai Media Informasi Dalam Pelayanan Kesehatan Untuk Calon Pengantin. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 1–10.  
<https://doi.org/10.36419/Jkebin.V11i2.367>
- Lailatul Muarofah Hanim, & Sa'adatul Ahlas. (2020). Orientasi Masa Depan Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 42–48.  
<https://doi.org/10.29080/Jpp.V11i1.362>
- Lestari, S., Muslihin, H. Y., & Elan, E. (2020). Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(2).  
<https://doi.org/10.17509/Jpa.V4i2.30452>
- Lestari, S. N., Saripurna, D., & Andika, B. (2020). Penerapan Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Penyakit Fraktur Gigi

- Menggunakan Metode Teorema Bayes. *Jurnal Cybertech*, 3(1), 1–12.
- Muliani, R. H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Bersalin Dalam Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 27, 56–66.
- Nainggolan, V., & Herning Sitabuana, T. (2022). Jaminan Kesehatan Bagi Rakyat Indonesia Menurut Hukum Kesehatan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(6), 907–916. <https://doi.org/10.54443/Sibatik.V1i6.109>
- Nur Mujahid, A. A., & Hasriana. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Lama Perawatan Pada Pasien Post Operasi Fraktur Di Ruang Rawat Bedah Rsud Tenriawaru Watampone. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(24), 33–38.
- Nurjanah, I., & Sholeh, A. H. (2020). Implementasi Program Budaya Sekolah 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Di Min 02 Kota Tangerang Selatan. In *Jurnal Qiro'ah* (Vol. 10, Issue 1).
- Oktamarin, L., Kurniati, F., Sholekhah, M., Nurjanah, S., Oktaria, S. W., Sukmawati, S., & Apriyani, T. (2022). Gangguan Kecemasan (Axiety Disorder) Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02), 120–134. <https://doi.org/10.62668/Bharasumba.V1i02.192>
- Oktaviani, E., Daningsih, E., & Marlina, R. (2021). Kelayakan Booklet Submateri Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Pada Tanaman Monokotil. *Edunaturalia: Jurnal Biologi Dan Kependidikan Biologi*, 2(1), 7–13. <https://doi.org/10.26418/Edunaturalia.V2i1.45188>
- Oktaviani, E., Feri, J., & Susmini. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Kasus Kegawatdaruratan Di Sekolah Dengan Metode Simulasi. *Jces (Journal Of Character Education Society)*, 3(2), 403–413.
- Porritt, J., Morgan, A., & Rodd, H. (2022). Children's experiences of dental trauma and subsequent anxiety: A qualitative investigation. *Dental Traumatology*, 38(4), 289–297. <https://doi.org/10.1111/edt.12741>
- Pujiana, D. P. (2024). Pengaruh Media Booklet Menggosok Gigi Terhadap Pengetahuan Anak Upaya Pencegahan Kedaruratan Gigi. *Jurnal Inspirasi Kesehatan*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.52523/Jika.V2i1.87>
- Ratnawati, E., & Haryanto, S. (2020). Pengembangan Instrumen Pengukuran Sikap Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Gugus 1 Di Kecamatan Cangkringan Sleman Yogyakarta. *Journal Of Educational Evaluation Studies (Jees)*, 1(2), 120–138.
- Ribka, H. A., Victoria, A. Z., & Yono, N. H. (2023). Gambaran Penerimaan Diri Pada Pasien Fraktur. *Jurnal Keperawatan Sumba (Jks)*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.31965/Jks.V2i1.1293>
- Salsabila, F., Pratidina, N. B., & Setiawan, A. S. P. P. (2020). Distribusi Fraktur Mahkota Gigi Anterior Rahang Atas Pada Anak Dengan Cerebral Palsy. *Padjajaran Journal Of Dental Researchers And Students*, 4(2), 104–108. <https://doi.org/10.24198/Pjdrs.V4i2.27111>
- Suswitha, D., & Arindari, D. R. (2020). Pengaruh Simulasi First Aid Kegawatdaruratan Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12(1), 97–109.
- Sutowijoyo, A., & Nerito, P. (2023). Case Management Of Anterior Tooth Intrusion Due To Trauma. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (Ijkg)*, 19(2), 121–126. <https://doi.org/10.46862/Interdental.V19i2.7723>
- Wulandari, F., Wahyuni, S., & Setyowati, R. (2022). Pengaruh Media Booklet Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2071–2080. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V6i2.1594>